

# NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY

Hidayatul Usfuriyah

Universitas PGRI Semarang

Jalan Gajah Raya Nomor 16, Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang,

Jawa Tengah, 50166

[hidayatulusfuriyah@gmail.com](mailto:hidayatulusfuriyah@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa di dalam novel, pengarang mengungkapkan kriteria-kriteria dan aspek-aspek nilai religius. Melalui karya sastra yang di dalamnya terdapat aspek religius, pembaca dapat memperoleh manfaatnya untuk menerapkan hidup yang berpatokan pada agama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Data diperoleh dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan membaca novel secara cermat dan teliti, dan teknik catat dilakukan untuk mencatat kutipan dan dialog dari novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Hasil penelitian dari nilai religius dalam kutipan dan dialog novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy menunjukkan bahwa wujud nilai religius yang paling banyak ditemukan dalam novel adalah aspek-aspek nilai religius sikap perilaku (akhlak) Ikhlas, sedangkan wujud nilai religius yang paling sedikit ditemukan adalah aspek aspek nilai religius keimanan (tauhid) tobat (perasaan berdosa).

**Kata Kunci:** nilai religius, novel *Perempuan Berkalung Sorban*

## Abstract

*This research is motivated by that in the novel, the author reveals the criteria and aspects of religious value. Through literary works in which there is a religious aspect, readers can get the benefits of implementing a life based on religion. This study aims to describe the religious values in the novel *Perempuan Berkalung Sorban* by Abidah El Khalieqy. The method used in this research is descriptive qualitative. The source of data in this study is the novel *Perempuan Berkalung Sorban* by Abidah El Khalieqy. The data were obtained using the observation and note technique. The listening technique is done by reading the novel carefully and thoroughly, and note taking techniques were used to record quotations and dialogue from the novel *Perempuan Berkalung Sorban* by Abidah El Khalieqy. The results of research on religious values in quotations and dialogues of the novel *Perempuan Berkalung Sorban* by Abidah El Khalieqy shows that the form of religious values that is most often found in novels is the aspects of religious values, attitude and behavior (sincere), and then, the form of religious value that is the least found is the aspects of the religious value of faith (feelings of sin).*

**Keywords:** religious value, the novel *Perempuan Berkalung Sorban*

## PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan ide dan kreativitas. Sukirno (2013:3) mengemukakan bahwa kreativitas berarti kemampuan untuk menciptakan suatu karya sastra. Karya sastra memiliki peranan penting dalam pengaruh kehidupan manusia. Suatu karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakikatnya dibuat dengan mengedepankan aspek keindahan disamping keefektifan penyampaian pesan.

Setiap novel mengandung nilai-nilai atau pesan yang diperankan melalui tokoh di dalamnya. Jenis nilai yang terdapat dalam novel misalnya nilai religius. Satinem mengemukakan (2019:143) nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya.

Nilai religius merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra fiksi berupa penentuan manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia atau saleh ke arah segala makna yang baik. Bagi manusia religius terdapat makna yang harus dihayati, suci dan nyata dalam

bentuk kekuasaan dan kekuatan yang tidak terhingga, sumber hidup dan kesuburan, sesuatu yang dapat dihayati manusia religius yaitu kesadaran batin, mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan berupa sumber kehidupan dan kesuburan bagi manusia (Mangunwijaya, 1994:15).

Melalui karya sastra yang di dalamnya terdapat aspek religius, pembaca dapat memperoleh manfaatnya untuk menerapkan hidup yang berpatokan pada agama. Setidaknya dalam nilai religius dalam karya sastra membawa pengaruh yang baik bagi pembaca meskipun pengaruh tersebut hanya sedikit tetapi dapat mengubah perilaku moral manusia sedikit lebih baik karena di dalam karya sastra tersebut mengandung aspek religius.

Keistimewaan novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy dipilih karena novel ini layak untuk dikaji dan dianalisis. Novel ini mengandung nilai religius yang dapat disajikan sebagai pelajaran hidup dan percontohan sebagai bahan renungan, dan media untuk mempertebal mental dan meneguhkan niat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Novel ini menyajikan suatu cerita yang bertemakan tentang perjuangan. Melalui tema pendidikan tersebut pengarang menceritakan tokoh Anisa yang hidup dalam kurungan keterpurukan pendidikan yang disebabkan oleh larangan dari kedua orang tuanya. Setelah itu, Anisa dipaksa menikah oleh orang tuanya dan dijodohkan pada laki-laki lain yang tidak pernah dikenal dan dicintainya. Padahal harapan Anisa sesungguhnya yaitu ingin melanjutkan sekolah terlebih dahulu untuk dapat mewujudkan semua mimpinya menjadi perempuan yang memiliki moral dan mental pendidikan. Namun demikian, keangkuhan dan kelakuan hati kedua orang tuanya yang membuat dirinya mengorbankan cita-cita dan impiannya menjadi perempuan berpendidikan.

Membahas keistimewaan karya sastra religius dalam sebuah novel akan kita temui dan peroleh nilai religius yang bisa menggetarkan atau meningkatkan keimanan kita terhadap Tuhan. Dengan harapan pesan dalam novel tersebut bisa kita jadikan acuan atau motivasi dan memberikan pengetahuan, wawasan, dan pencerahan ke arah kehidupan yang lebih baik serta ketaatan terhadap Tuhan.

Nilai religius dalam novel sangat penting untuk diteliti, karena dewasa ini banyak manusia yang lupa akan ketaqwaannya dan melupakan dasar-dasar agama akibat perkembangan zaman. Nilai religius merupakan nilai yang sangat pribadi bagi seseorang bukan hanya menyangkut hubungan mendasar antara individu dengan Tuhannya, tetapi hubungan manusia dengan alam yang ada disekitarnya sebagai wujud dan sikap religius seseorang. Karena akan mempengaruhi segala perilaku dan sikap atau perbuatan orang-orang itu dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus

masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah wujud nilai religius dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy?

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah ada. Pertama oleh Lutfiyanti Fauzi (2010) skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menganalisis novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy. Perbedaan analisis di atas dengan penelitian ini yaitu, analisis di atas mengkaji tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dan penelitian ini mengkaji tentang nilai religius.

Selain skripsi, terdapat juga penelitian berupa artikel ilmiah. Artikel tersebut disusun oleh Deswanto Roberto Ridho (2017) dengan judul “Nilai Religius dalam Novel *Tuhan, Aku Kembali* karya Haidar Musyafa”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya nilai religi Islam dalam novel *Tuhan, Aku Kembali* karya Haidar Musyafa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengkaji tentang nilai religius. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, novel di atas menganalisis novel *Tuhan, Aku Kembali* karya Haidar Musyafa dan penelitian ini menganalisis novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mencari makna atau kalimat yang terkandung dalam suatu karya sastra. Sukmadinata (2016:60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena maupun peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Objek yang dilakukan pada analisis ini dengan memperhatikan dan memperoleh gambaran yang terdapat dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan membaca novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Teknik catat digunakan untuk mencatat kutipan atau dialog secara langsung dari novel yang diteliti yaitu novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang kriteria-kriteria dan aspek-aspek nilai religius dalam novel

*Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy.

**kriteria-kriteria nilai religius dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy. Berikut adalah pembahasan dari analisis kriteria-kriteria nilai religius dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy.**

### **1. Penyerahan diri, tunduk, dan taat**

Penyerahan diri dalam Islam diartikan sebagai bentuk penghambaan manusia kepada Allah SWT.

“Kini, aku dapat melangkahkankaki harapanku sedikit lebih ringan, jauh lebih ringan dari hari-hari kemarin. Satu-satunya kerikil diperjalananku adalah sosok hitam yang mengangkangi tubuh kasar Samsudin bernama hawa nafsu, yang senantiasa menguasai dan mengendalikan tingkah laku kelelaikinya, juga kepribadian mursalnya. Tetapi jika kutatap hari depan dari sudut yang lain, dari arah yang lapang, aku optimis bahwa segala sesuatu akan mengalami evolusi. Seperti janji Yang Maha Mengetahui, kita berusaha menanam sesuatu dan kita akan memetik hasilnya pada kesempatan yang lain”.

Kepercayaan tokoh aku untuk melangkahkankaki harapan kepada-Nya merupakan wujud konkret manusia memiliki nilai religius. Tokoh aku dihadapkan pada suatu peristiwa yang membuat dirinya memiliki sifat penyerahan diri yang menyeluruh dan tergambar lewat perkataan tokoh aku percaya akan janji Allah bawasanya kita berusaha menanam sesuatu dan kita yang akan memetiknya nanti.

### **2. Kehidupan yang penuh kemuliaan**

Mulia adalah keinginan setiap manusia, namun tidak setiap manusia mengetahui hakekat kemuliaan. Kemuliaan yang hakiki adalah mulia di sisi Allah. Seperti pada kutipan novel berikut ini.

“Iya. Iya. Memang begitu. Menurut Nisa, mana lebih tinggi otoritasnya, Yang Maha Tahu atau yang diberi tahu?

“Kalau begitu, Allah Yang Maha Tahu dan pengarang kitab hanyalah pihak pihak yang diberi tahu tentang sesuatu, ia bisa salah dan khilaf, sebagaimana tabiatnya sebuah ciptaan”

Kutipan di atas menunjukkan sikap senantiasa mulia di mata Allah SWT. Tokoh Aku menunjukkan sikap yang mencoba mencari tahu tentang hukum-hukum islam yang menjadikannya selalu senantiasa mulia di mata Allah SWT.

### **3. Perasaan batin yang berhubungan dengan Tuhan**

Penyebab hati gelisah memang banyak, tetapi intinya semua kegelisahan sebenarnya datang dari persepsi manusia itu sendiri.

“Jodoh itu memang di tangan Tuhan, tapi perceraian itu di tangan manusia. Kalau memang terus disiksa dan dikhianati, seorang suami atau istri bisa memutuskan sendiri persoalan itu. Bukankah tidak ada ayat yang menyatakan bahwa perceraian itu urusan Tuhan.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa jodoh semata-mata karena Tuhan yang menghendaki itu semua, perceraian pun juga sama. Kita sebagai umat manusia tidak ada yang tahu kebesaran Tuhan. Kita bisa berencana memilah-milah jodoh yang pantas bagi kita, kita bisa berangan-angan mendapatkan jodoh terbaik bagi kita, tetapi Allah-lah yang merencanakan semua. Karena Allah tidak akan memberikan jodoh kepada hambanya yang tidak diridhoi Nya.

#### **4. Perasaan Berdosa (Perasaan Takut)**

Tindakan nilai merupakan hak asasi yang terpenting untuk menentukan sesuatu baik atau buruk. Kalau hal ini sudah jelas maka kita akan bisa berkata perbuatan saya salah atau perbuatan saya baik, maka berdosalah saya jika demikian dan berpahalalah tindakan saya jika demikian.

“Kulihat kerumunan sanak saudara dan ia tenggelam diantara mereka. Aku nervous. Jika mungkin, akan kuteriakannya namanya dengan speaker untuk membalas spanya. Tetapi aku tahu diri dan menyembunyikan perasaan gembira yang meluap-luap di hadapan banyak orang. Bukankah aku ini seorang istri dari seorang laki-laki? Siapapun dia, yang diketahui orang adalah yang berhak atas suka citaku yang meluap-luap dan bukannya lek Khudhori.”

Kutipan di atas menunjukka tokoh Aku yang memiliki perasaan takut akan dosa, dan ia berharap segala ingatan tentang kisah yang ia ketahui dapat diambil pelajaran sehingga ia tidak terjerumus ke dalam dosa.

#### **5. Mengakui Kebesaran Tuhan**

Semuanya lemah, semuanya rapuh, semuanya tak berdaya, kecuali Allah.

”Anakku, Nisa. Di dunia ini, semua yang diciptakan oleh Allah, apa saja jenis kelaminnya, baik laki-laki atau perempuan, semuanya sama baiknya, sama bagusnya, sama enaknyanya. Sebab Allah juga memberikan kenikmatan yang sama

pada keduanya. Tinggal bagaimana kita mensyukurinya. Jadi laki-laki, enak, jadi perempuan juga enak.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Tuhan adalah Maha Besar dan Maha Adil sehingga Ibu Anisa menegaskan bahwa perempuan ataupun laki-laki sama-sama baiknya, sama-sama mempunyai porsi masing-masing.

**Aspek-aspek nilai religius dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy. Berikut adalah pembahasan dari aspek-aspek nilai religius dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy.**

### **1. keimanann (tauhid)**

Batasan paragdimananya: mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan. Dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya (Jauhari, 2010:36).

#### **a. Iman kepada Allah**

Iman artinya percaya. Iman kepada Allah artinya percaya adanya Allah. Untuk mengimani adanya Allah bukan berarti kita harus dapat meraba, melihat, dan merasakan-Nya. Karena hal tersebut tidak bisa dibuktikan secara ilmiah seperti ilmu pasti, tetapi kita percaya bahwa Allah itu ada karena ada tanda-tanda-Nya. “Kubuka dadaku seluasnya untuk menampung harapan dan perubahan di masa depan. Menyendiri di kamar, kurenungkan banyak hal tentang warna warni kehidupan, kebahagiaan dan penderitaan. Aku percaya, Sang Pencipta tidak membebani ciptaan-Nya melebihi kadar kekuatan yang ditanggungnya. Jika sampai batasnya, Dia akan menahannya untuk memberi pilihan dan banyak pelajaran hidup bagi siapa yang sedang tertimpa oleh beban kehidupan. aku juga percaya, di seberang penderitaan, kebahagiaan menunggu kita jemu. Bahkan menurutku, bukan saja setelah kesulitan akan datang kemudahan. Tapi kemudahan itu sendiri telah menyatu dengan kesulitan.”

kutipan di atas menunjukkan sikap Anisa yang percaya adanya Allah bahwa Allah itu ada dimana dan kapanpun untuk membantu umat-Nya yang sedang mengalami kesulitan dan percaya bahwa takdir yang sudah digariskan adalah kehendak-Nya.

#### **b. Takwa kepada-Nya**

pengertian takwa adalah menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya.

“Lalu jilbab yang sesungguhnya itu apa, Lek?”

“Menurutku, jilbab adalah syarat popularitas dan upaya pencegahan pelecehan bagi perempuan. Jika seorang perempuan di lingkungan asing dan tak ada seorangpun yang mengenalnya sebagai orang baik-baik, sebaiknya ia menggunakan jilbab untuk menghindari gangguan.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa menjalankan setiap perintah-Nya seperti melaksanakan ibadah sholat lima waktu, bersedekah kepada mereka yang membutuhkan, dan menggunakan hijab bagi perempuan sholehah. Menjauhi larangan-Nya yaitu dengan menjauhi segala benda atau perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama. Dengan menggunakan hijab bukan hanya mulia di mata Allah tetapi mulia di mata orang lain.

c. Tobat (perasaan berdosa)

Tobat artinya mengakui kesalahan, bahwa yang dilakukannya tidak dibenarkan, baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya. Kemudian meminta ampun dan tidak akan mengulangi kesalahan itu.

“Allah telah menciptakan 70.000 malaikat di langit dunia, dan mereka akan mengutuk setiap perempuan yang mengkhianati harta suaminya. Dan di hari kiamat nanti, ia akan dikumpulkan bersama tukang-tukang sihir dan dukun peramal sekalipun ia menghabiskan umurnya untuk mengabdikan kepada suaminya.”

Kutipan di atas merupakan perasaan berdosa seorang perempuan yang mengkhianati harta suaminya. Mengkhianati di sini yang dimaksud adalah menggunakan uang suaminya dengan menghambur-hamburkan uang secara tidak jelas.

## **2. Norma Kehidupan (fikih)**

Aspek norma kehidupan (fikih) menurut Jauhari (2010:38) mencakup lima aspek, yaitu sebagai berikut.

a. Halal

Halal adalah suatu pekerjaan dan benda yang dibolehkan agama, yang menyangkut pekerjaan boleh dilakukan dan menyangkut benda-benda boleh dipakai dan dimakan.

Nisa: “Tetapi bagaimana hukumnya menurut islam, Mas, apa masyarakat di

sini juga sudah banyak yang mencoba inseminasi bayi tabung?”

Lek Khudhori: “Banyak sih tidak. Sebab kemandulan sendiri kan sedikit juga yang mengalami. Tetapi telah ada beberapa keluarga yang mencoba dan ternyata berhasil. Sementara mengenai hukumnya, sejauh yang mas ketahui, jika menggunakan buahan di luar tubuh antara semen suami dengan ovum istri dan diimplementasikan dalam rahim (rahim resipien) istri atau dikenal juga dengan sebutan IBS, yaitu inseminasi buatan dengan suami sendiri, hukumnya boleh boleh saja. Sebab ada yang menganalogkan dengan anak kandung biasa, hanya prosenya tidak dengan hubungan seksual.”

Dialog di atas merupakan nilai kehidupan yang halal. Lek Khudhori dalam percakapan di atas memberi pernyataan kepada Anisa jika melakukan proses bayi tabung adalah halal bagi umat islam. Karena, proses bayi tabung adalah cara ikhtiar seseorang berumahtangga dalam mendapatkan anugerah Tuhan Untuk mempunyai seorang bayi. Sebab, banyak orang di luar sana juga melakukan proses inseminasi atau bayi tabung.

#### b. Haram

Haram merupakan kebalikan dari halal, artinya dilarang oleh agama. Sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan pasti ada sanksinya baik di dunia maupun di akhirat

“Tetapi bukan hanya itu. Perempuan yang sedang menstruasi juga dilarang masuk masjid. Padahal Wak Tompel, yang setiap malam minum tuak dan berjudi di kedai yu Sri, tidak dilarang untuk tidur menggelosor di dalam masjid dan tak seorangpun berani mengatakan bahwa itu haram”.

Religius yang tercermin dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* dapat terlihat dari tergambarnya lewat kutipan di atas. Tokoh Anisa jika dalam tidak suci hendaknya tidak boleh memasuki tempat suci yaitu rumah Allah masjid. Karena itu diharamkan, jika seorang perempuan muslim sedang udur maka tidak boleh melaksanakan ibadah yang diperitahkan Allah, tidak boleh shalat, membaca Al-quran, dan lain-lain yang berhubungan dengan kewajiban kita sehari-hari.

### **3. Sikap Perilaku (Akhlak)**

Aspek sikap perilaku (akhlak) menurut Jauhari (2010:39) mencakup enam aspek, yaitu sebagai berikut.

#### a. Sabar

Sabar artinya tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut. Realisasinya dalam kehidupan sehari-hari, apabila seseorang mengusahakan sesuatu, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan harapan, orang tersebut tidak menyerah begitu saja apalagi sampai marah.

“Kelahirannya adalah cobaan bagi keluarga Ibu, Nisa. Sebab itu, Ibu minta padamu, sedapat mungkin, ubahlah perंगाianya yang tak terpuji. Ibu yakin, hanya kaulah yang bisa membuatnya berubah, ia benar-benar mursal.”

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Anisa merupakan sosok yang luarbiasa. Dia berusaha bersabar dalam menghadapi ujian dari Tuhan. Anisa tetap kuat dalam menghadapi cobaan apapun dari Tuhan. Dia siap dengan apapun yang Tuhan berikan padanya.

#### b. Rendah hati

Rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji, tidak pernah menunjukkan keunggulan dirinya, kekayaan, dan kegagahan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangi orang.

Lek Khudhori: “Saya rasa, semua karunia ini adalah berkat doa dari kedua orang tua kami juga. Tak ada yang lain.”

Ibu Anisa: “Ah.... kamu selalu begitu, Dhor. Sejak dulu kamu suka merendah. Jika bukan karena bimbinganmu dan kesabaranmu ngemong Nisa, istrimu ini pasti sulit sekali berubah.”

Kutipan di atas merupakan nilai religius sikap perilaku rendah hati. Lek khudhori mempunyai sifat rendah hati kepada Ibu mertuanya. Bahwa semua yang anugerah yang telah dimiliki oleh Lek Khudhori adalah semata-mata atas campur tangan orangtuanya. Salah satu anugerah yang di kasih oleh Sang Maha Pemberi adalah semua berkat doa dan keasabaran Lek Khudhori dalam menjalani pernikahannya dengan Anisa.

#### c. Tawakal

Tawakal artinya menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta. Orang yang tawakal akan menerima apa saja yang Tuhan berikan kepadanya. Menerima disini maksudnya tidak aral yang menyebabkan orang itu takabur.

“Sekalipun malam telah larut, kami bangun untuk mandi junub lalu qiyamul-lail dengan kekhusukan yang benar-benar belum pernah kualami sebelumnya. Dadaku bergetar dan aku menangis tersedu lalu membuka seluruh cakrawala hatiku untuk kuserahkan pada Yang Maha Adil dan mengetahui rahasia hidup. Sekilas kulihat mas Khudhori juga demikian suntuk dalam dzikir dan saat ngantuk menyerangku, kutinggalkan ia masih dalam kondisi seperti itu. Aku pun tak bermaksud menggangunya.”

Kutipan di atas merupakan sikap religius Tawakal. Sikap Anisa dan Lek Khudhori mencerminkan nilai religius tawakal. Ia memasrahkan semua jalan takdirnya hanya kepada Allah. Kenyataan yang sedang dialami oleh pasangan suami istri itu dijalani dengan tawakal yang artinya menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Sang Pencipta. Kepada-Nya lah semua hamba-Nya meminta petunjuk dan pertolongan. Tiada yang lebih baik untuk kita sembah melainkan Allah.

d. Jujur

Orang jujur artinya tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun perbuatan. Bisa mengemban amanat, dapat dipercaya, dan tidak mau mengambil hak orang lain

Lek Khudhori: “Jika Nisa benar-benar ingin tahu, katanya, wallahi! Aku belum pernah menikah dengan perempuan manapun selain dengan Nisa. Jika ada yang mengatakan aku sudah menikah, aku tidak mau melacak dari mana sumbernya, silahkan Nisa melacaknya sendiri. Sebab aku tidak suka melayani fitnah. Oke.”

Anisa: “Tetapi Mas..., kulihat akhir-akhir ini kau sering merenung sendirian dan suka berkirim surat secara sembunyi-sembunyi. Memangnya surat untuk siapa?”

Lek Khudhori: “Tak ada surat apapun yang kusembunyikan, Nisa. Kau saja yang merasa aku telah bertindak sembunyi-sembunyi. Dan jika aku merenung sendirian, sebab aku tidak mempunyai teman bicara di rumah jika kau terus marah-marah dan mendiamkanku seperti ini. Sebenarnya itulah yang terjadi.”

Anisa: “Mendengar pengakuan yang jujur dan tulus itu, tiba-tiba rasa bersalahku menyeruak dari dasar kalbu dan ingin dihamburkannya keluar. kuambil tangannya dan kuciumi dengan segenap penyesalan dan tetesan airmata. Mas Khudhori merengkuhku dan mendudukanku dalam pangkuannya. Ekspresi mukanya sama sekali tak menyiratkan rasa jengkel atau marah. Sebaliknya, kedua mata itu redup menyiratkan rasa sayang dan perasaanku menjadi kepayang untuk bermanja-manja setelah berhari-hari diliputi mendung yang gelap.

Dialog di atas menunjukkan nilai religius kejujuran. Dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* tokoh Lek Khudhori mencerminkan sifat jujur saat ia menyatakan bahwa beliau di fitnah jika beliau sudah pernah menikah dan mempunyai seorang anak sebelum menikah dengan Anisa. Tetapi kenyataannya Lek Khudhori sama sekali tidak merasa jika dirinya sudah menikah apalagi sudah mempunyai anak. Lek Khudhori juga tidak mau tahu tentang fitnah yang belum tentu kejelasannya. Lek Khudhori juga tidak mau ambil pusing dan tidak mau mencari tahu siapa yang menyebarkan berita yang sama sekali tidak jelas dan hanya membuat hubungannya dengan Anisa tidak baik.

e. Ikhlas

Ikhlas artinya tidak menyesal. Segala sesuatu bergantung pada niat. Kalau suatu pekerjaan niatnya begitu meskipun hasilnya tidak begitu atau tidak sesuai dengan harapan, biar saja yang niatnya begitu.

“Menurut Lek Khudhori, satu-satunya cara agar aku tetap bangkit adalah terus belajar dan belajar. Melanjutkan sekolah sampai sarjana. Dan nasehat itulah yang pada saat ini harus kuperjuangkan. Dunia boleh menderaku, Samsudin boleh memperkosaku setiap malam, selagi aku masih bodoh dan kurang pendidikan. Tetapi pada saatnya, semuanya akan dimintai pertanggungjawaban dan semuanya pula telah tersedia balasan. Tunggulah sampai lidahku fasih menjawab semua persoalan dunia. Ketika otakku datang, dan akan berbicara lantang untuk menagih seluruh hutang-hutang yang tak pernah kau bayangkan, seberapa besar kau harus membayarnya.”

Kutipan di atas merupakan nilai religius perilaku ikhlas. Religius yang tercermin dalam

novel *Perempuan Berkalung Sorban* dapat terlihat dari tergambarnya lewat kutipan di atas. Tokoh Anisa tidak menyerah untuk meraih cita-citanya yang sudah direnggut oleh pernikahannya yang sangat membuat cita-citanya hancur.

f. Disiplin

Disiplin artinya konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati waktu dan mematuhi peraturan, baik dilingkungan tempat dia bekerja maupun tempat dia tinggal.

“Bertanggungjawab kan tidak harus melakukan pekerjaan itu sendiri, Nisa. Bukankah urusan rumahtangga itu banyak sekali dan tangan perempuan hanya dua, kiri dan kanan. Jika di zaman Nabi, tradisi menghadiahi budak kepada istri adalah budaya umum, mungkin di zaman sekarang, seorang suami harus menghadiahi seorang atau beberapa pekerja rumahtangga untuk istrinya, tergantung kebutuhan dan banyaknya urusan rumah tangga. Jika suami tidak mampu memberinya seorang pembantu rumah tangga, apa itu istilahnya, PRT, maka suami harus mau turun tangan sendiri membantu istrinya. Seperti memasak, mencuci dan mengurus anak, termasuk sebagian dari nafkah yang harus dipenuhi oleh suami.”

Kutipan di atas menunjukkan sikap Nisa yang disiplin dan bertanggungjawab bagi setiap umat manusia sebagai istri dalam berumahtangga. Tetapi jika seorang suami tidak bisa memenuhi semua kebutuhan rumah tangganya ia wajib membantu segala hal yang dilakukan oleh istri.

Berdasarkan hasil yang dianalisis di atas, ditemukan wujud nilai religius yang paling banyak ditemukan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy yaitu aspek-aspek nilai religius sikap perilaku (akhlak) Ikhlas, sedangkan wujud nilai religius yang paling sedikit ditemukan adalah aspek-aspek nilai religius keimanan (tauhid) tobat (perasaan berdosa).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai religius yang terdapat pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy, sebagai berikut:

Nilai-nilai religius yang terkandung di dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy meliputi kriteria-kriteria dan aspek-aspek nilai religius dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Diantaranya: Kriteria nilai religius (1) Penyerahan diri, tunduk dan taat, (2) Kehidupan yang penuh kemuliaan, (3) Perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, (4) Perasaan Berdosa, (5) Perasaan berdosa, (6) Mengakui kebesaran Tuhan. Aspek-aspek nilai religius (1) Keimanan (Tauhid) meliputi (a) Iman kepada Allah, (b) Takwa kepada-Nya, (c) Tobat (Perasaan berdosa) , (2) Norma kehidupan (fikih) meliputi (a) Halal, (b) Haram, (3) Sikap perilaku (akhlak) meliputi (a) Sabar, (b) Rendah hati, (c) Tawakal, (d) Jujur, (e) Ikhlas, (f) Disiplin.

Berdasarkan hasil yang dianalisis di atas, ditemukan wujud nilai religius yang paling banyak ditemukan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy yaitu aspek-aspek nilai religius sikap perilaku (akhlak) Ikhlas, sedangkan wujud nilai religius yang paling sedikit ditemukan adalah aspek-aspek nilai religius keimanan (tauhid) tobat (perasaan berdosa).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Atmosuwito, Subijantoro. 1989. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Mangunwijaya, Y.B. 1994. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Jauhari, Heri. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahlan, Asmatun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: Uin Maliki Press.
- Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Fauzi, Lutfiyanti. 2010. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset*. Malang: UB Press.
- Deswanto, Roberto Ridho. 2017. “Nilai Religius dalam Novel Tuhan, Aku Kembali karya Haidar Musyafa”. Jurnal Google Scholar.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.

